

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 2 April 2015

Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap
Pemberdayaan Mustahiq Dompot Peduli Ummat Daarut
Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri
Di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)

Revita Sari

Kajian Strategi Destinasi Wisata Pantai Sari Ringgung
Pesawaran Lampung Dengan Analisis SWOT

M. Ariza Eka Yusendra

Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan
Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja Pegawai PT. Pandan
Sari Bandar Lampung

Selfia Alke Mega

Peranan Kepuasan Kerja Dalam Mengendalikan Perilaku
Prokrastinasi Melalui Loyalitas Pegawai Dinas Komunikasi
dan Informasi Kota Bandar Lampung

Tri Lestira P. Warganegara

Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma,
Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Masyarakat Lampung Untuk
Berinvestasi Di Pasar Modal

Edi Pranyoto
Nolita Yeni Siregar

Perilaku Wanita Dalam Berinvestasi Di Bandar Lampung

Betty Magdalena
Susanti

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja
Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening

Iskandar Ali Alam
Lidya Tasya Monica

JURMABIS

Vol. 5

No. 2

Hlm. 112-235 Bandar Lampung

April 2015

ISSN

2087-0701



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG (UBL)**

MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 2 April 2015

Pembina

Dr. Ir. Hi. M. Yusuf Sulfarano Barusman, M.B.A.
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dr. Iskandar A. A, SE., M.M.

Ketua Penyunting

Sapmaya Wulan, S.E., M.S.

Penyunting Ahli (MITRA LESTARI)

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.S. (Fakultas Ekonomi UNILA)
Dr. Habiburrahman, S.E., M.M. (Fakultas Ekonomi UBL)
Dr. Anna Wulandari, S.E., M.M. (STIE IPWIJA)
Dr. Hanes Riady, M.M., M.B.A. (IBII Jakarta)
Dr. Nur'aeni, M.M. (Fakultas Ekonomi USBRJ)

Penyunting Pelaksana

Ardansyah, S.E., M.M.

Tata Usaha

Hepiana Patmarina, S.E., M.M.

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Jurnal Manajemen dan Bisnis terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April
Artikel jurnal merupakan artikel hasil penelitian (empiris) dan artikel konseptual yang mencakup kajian bidang Manajemen dan Bisnis.

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: 0721-701979 Fax: 0721-701467 Hp: 0811798834 Email: sapmaya.wulan@ubl.ac.id

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 2 April 2015

DAFTAR ISI

Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus : Desa Ternak Mandiri Di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)	112-132
Revita Sari	
Kajian Strategis Destinasi Wisata Pantai Sari Ringgung Pesawaran Lampung Dengan Analisis SWOT	133-152
M. Ariza Eka Yusendra	
Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja Pegawai PT. Pandan Sari Bandar Lampung	153-173
Selfia Alke Mega	
Peranan Kepuasan Kerja Dalam Mengendalikan Perilaku Prokrastinasi Melalui Loyalitas Pegawai Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bandar Lampung	174-195
Tri Lestira Putri Warganegara	
Literasi Ekonomi, hubungan Pertemanan, Sikap, Norma Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Masyarakat Lampung Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal	196-216
Edi Pranyoto	
Nolita Yeni Siregar	
Perilaku Wanita Dalam Berinvestasi Di Bandar Lampung	217-241
Betty Magdalena	
Susanti	

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening	242 -265
Iskandar Ali Alam	
Lidya Tasya Monica	

LITERASI EKONOMI, HUBUNGAN PERTEMANAN, SIKAP, NORMA DAN KONTROL DIRI TERHADAP MINAT MASYARAKAT LAMPUNG UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL

ECONOMIC LITERACY, SOCIAL RELATIONSHIPS, ATTITUDES, NORMS AND LOCUS OF CONTROL TOWARDS INVESTMENT INTEREST IN LAMPUNG

Edi Pranyoto

**Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomi, IIB Darmajaya
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Kedaton, Bandar Lampung
Email : edipranyoto@darmajaya.ac.id**

Nolita Yeni Siregar

**Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomi, IIB Darmajaya
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Kedaton, Bandar Lampung
Email : Skubal_khayyu@yahoo.co.id**

ABSTRACT

The investment was the purchase of capital/capital goods which are not consumed but used to impending production (goods production). Based on the data of the Central Bureau of statistics (BPS) the province of Lampung, Lampung Community Fund amount is stored at the Bank in the form of savings, current and deposit per year 2013 recorded around Rp 28 trillion. A large number of Community funds, yet balanced with knowledge of investment to the public capital markets including in Lampung. Data from PT KSEI shows that communities that Lampung become investors per January until October 2014 total investors as much as 2,959 investors. While per November 4, 2014, to the town of Bandar Lampung there rise 13% or as much as 2.115 investor compared to the same month of the previous year which reached only 1,875 investors. The total value of the assets of investors in the capital market of Lampung Province amounted to Rp391 billion. This figure when compared to the potential, as seen from the bank savings in funds reaching Rp28 billion, is certainly very small. The number of investors is also very little when compared to the total population of Bandar Lampung that reached 8 million. Of these, it turns out that the financial services sector have not entirely known well by the people of Lampung, including capital market industry. Lampung society at large still in "saving society" (which community saving) and has not been on the level of "investing society" (community who invest). To change the society into investment society then the role of society and the knowledge society will be an investment needs to be increased. The purpose of this research is to examine in depth about the factors that affect people's interest to invest in the capital market which is economic literacy, social relationships, attitudes, norms, and locus of control. The sample of this research is the community of Lampung that investing in the stock market. To answer the purpose of such research in the use of multiple regression analysis. The results showed that Financial Literacy, social relationships, attitudes, norms and influential interest significantly to investment, while influential locus of control not significantly to investment interest.

Keywords: Economic Literacy, Social Relationships, Attitudes, Norms, Locus of Control

ABSTRAK

Investasi merupakan pembelian dari *capital* modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, jumlah dana masyarakat Lampung yang tersimpan di Bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito per tahun 2013 tercatat sekitar Rp 28 triliun. Banyaknya jumlah dana masyarakat, belum diimbangi dengan pengetahuan investasi untuk masyarakat Lampung termasuk di pasar modal. Data dari PT KSEI menunjukkan bahwa masyarakat Lampung yang menjadi investor per Januari sampai Oktober 2014 total investor sebanyak 2.959 investor. Sedangkan per 4 November 2014, untuk kota Bandar Lampung terdapat kenaikan 13% atau sebanyak 2.115 investor dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 1.875 investor. Total nilai aset investor Provinsi Lampung di pasar modal sebesar Rp391 milyar. Angka ini jika dibandingkan dengan potensi yang dilihat dari dana tabungan di bank yang mencapai Rp28 trilyun, tentunya sangat kecil sekali. Dari jumlah investor juga sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Bandar Lampung yang mencapai 8 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, ternyata sektor jasa keuangan belum seluruhnya dikenal dengan baik oleh masyarakat Lampung, termasuk industri pasar modal. Masyarakat Lampung pada umumnya masih berada di "*saving society*" (masyarakat yang menabung) dan belum berada di tingkatan "*investing society*" (masyarakat yang berinvestasi). Untuk merubah masyarakat menjadi *investment society* maka peran masyarakat dan pengetahuan masyarakat akan investasi perlu untuk ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal diantaranya adalah literasi ekonomi, hubungan pertemanan, sikap, norma, dan kontrol diri. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Lampung yang berinvestasi di pasar modal. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut di gunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, hubungan pertemanan, sikap, dan norma berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan Kontrol Diri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

Kata Kunci : Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma, Kontrol Diri

PENDAHULUAN

Propinsi Lampung merupakan propinsi yang cukup potensial untuk perkembangan berbagai industri, hal ini dikarenakan propinsi Lampung merupakan gerbang menuju wilayah Sumatera dari pulau Jawa. Saat ini perekonomian masyarakat Lampung ditopang dari 3 sektor utama, yaitu, pertanian, pertambangan, dan perdagangan.

Untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dibutuhkan investasi yang besar sedangkan kemampuan investasi pemerintah terbatas sehingga untuk

memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan peningkatan investasi oleh masyarakat, khususnya dunia usaha. Sehubungan dengan itu, Propinsi Lampung harus mampu menarik dunia usaha agar menanamkan modal untuk mengembangkan potensi berbagai sumber daya pembangunan di propinsi ini. Dengan demikian, Propinsi Lampung dihadapkan pada masalah untuk menciptakan iklim usaha yang menarik bagi investasi masyarakat dan dunia usaha agar berperan serta lebih besar dalam pembangunan daerah. Dalam rangka menciptakan iklim berusaha yang menarik minat itu, tantangannya adalah

mengembangkan kawasan dan pusat pertumbuhan yang dapat menampung kegiatan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan.

Investasi dalam pengertian konseptual merupakan hasil dari sebuah proses yang bersifat multi dimensional. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu fungsi dari investasi dalam artian penanaman modal atau faktor ekonomi yang paling esensial dan mudah diukur secara kuantitatif (McMeer, 2003). Akan tetapi dalam dunia nyata bahwa seorang investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu bidang usaha tertentu akan selalu memperhatikan faktor-faktor keamanan lingkungan, kepastian hukum, status lahan investasi dan dukungan pemerintah (Bachri, A.A., 1994, 2003, 2004).

Bank Indonesia mencatat, bahwa iklim investasi merupakan kondisi yang bersifat multi dimensi dan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi. Dalam kaitan tersebut peran pemerintah menjadi sangat penting dalam setiap proses penanaman modal, bahkan rekomendasi pemerintah daerah merupakan syarat mutlak dalam penilaian kegiatan investasi di daerah dinyatakan layak. Hal tersebut terkait pula dengan masalah pemanfaatan tata ruang, gangguan lingkungan dan ketertiban umum.

Iklim investasi merupakan suatu proses jangka panjang yang senantiasa berjalan searah dengan perkembangan usaha. Iklim investasi bukan hanya dipertimbangkan pada awal rencana investasi, akan tetapi merupakan variabel strategis yang akan menentukan keberhasilan investasi sepanjang perusahaan berjalan.

Terdapat beberapa faktor penentu dilakukannya investasi, yaitu investasi memberikan *revenue* tambahan kepada

perusahaan melalui penjualan produknya secara lebih besar, suku bunga merupakan harga atau biaya yang harus dibayar dalam meminjamkan uang untuk suatu periode tertentu dan ekspekstasi keuntungan. Dengan demikian para investor melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan atas investasi yang dilakukan. Pertimbangan tersebut adalah sepenuhnya merupakan pertimbangan-pertimbangan investasi yang terkait secara langsung dengan faktor-faktor ekonomi. Disamping pertimbangan faktor ekonomi yang menjadi penentu investasi, pertimbangan non ekonomi seperti jaminan keamanan, stabilitas politik, penegakan hukum dan sosial budaya merupakan faktor penentu yang tidak kalah pentingnya untuk menentukan keberhasilan investasi.

Investasi juga dapat dipahami dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi juga disebut sebagai penanaman modal.

Dalam teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan berarti juga produksi) dari *capital*/modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Suatu pertambahan pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, namun tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Lampung jumlah dana masyarakat Lampung yang tersimpan di Bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito per tahun 2013 tercatat sekitar Rp 28 triliun. Banyaknya jumlah dana masyarakat, belum diimbangi dengan pengetahuan investasi untuk masyarakat Lampung termasuk di pasar modal. Dari jumlah tersebut, ternyata sektor jasa

keuangan belum seluruhnya dikenal dengan baik oleh masyarakat Lampung, termasuk industri pasar modal. Mayoritas masyarakat lebih nyaman simpan investasi secara konvensional seperti tanah dan emas.

Masyarakat Provinsi Lampung lebih banyak menempatkan dana dalam bentuk deposito daripada tabungan. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung per 2013 mengungkapkan jumlah deposito mencapai Rp15 triliun, sedangkan jumlah tabungan hanya sebesar Rp8 triliun. Padahal penempatan dana dalam bentuk deposito di bank bukan merupakan bentuk investasi. Lebih tingginya jumlah deposito dibanding tabungan tersebut menunjukkan masih kurang pemahannya masyarakat tentang investasi di pasar modal.

Sedikitnya partisipasi masyarakat Lampung dalam berinvestasi di pasar modal karena terbatasnya pengetahuan dan sosialisasi tentang investasi pada umumnya. Sosialisasi dan tingkat pengetahuan tentang investasi masih sangat kurang dilakukan. Masyarakat Lampung pada umumnya masih berada di "*saving society*" (masyarakat yang menabung) dan belum berada di tingkatan "*investing society*" (masyarakat yang berinvestasi). Oleh karena itu, investasi sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan secara khusus belum menjadi bagian besar dari kehidupan keuangan masyarakat pada umumnya. Untuk merubah masyarakat menjadi *investment society* maka peran masyarakat dan pengetahuan masyarakat akan investasi perlu untuk ditingkatkan.

Data dari PT KSEI menunjukkan bahwa masyarakat Lampung yang menjadi investor per Januari sampai Oktober 2014 total investor sebanyak 2.959 investor. Sedangkan per 4 November 2014, untuk kota Bandar Lampung terdapat kenaikan 13% atau sebanyak 2.115 investor dibanding

bulan yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 1.875 investor. Total nilai aset investor Provinsi Lampung di pasar modal sebesar Rp391 milyar. Angka ini jika dibandingkan dengan potensi yang dilihat dari dana tabungan di bank yang mencapai Rp28 triliun, tentunya sangat kecil sekali. Dari jumlah investor juga sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Bandar Lampung yang mencapai 8 juta jiwa. Terkait dengan perilaku masyarakat dalam berinvestasi, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain, orang dianggap belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya, sehingga literasi ekonomi menjadi hal penting. Literasi ekonomi dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang dalam membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya (Peter Sina, 2012: 135). Literasi ekonomi juga berguna untuk membuka persepsi yang terbelenggu akibat kurangnya pengetahuan tentang biaya/manfaat (*cost/benefit*).

Menurut Neti Budiwati (2014: 19) literasi ekonomi penting dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Gary H. Stern, Presiden *Federal Reserve Bank of Minneapolis*: "Melek ekonomi sangat penting karena merupakan ukuran apakah orang memahami kekuatan yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka (NCEE, 2009)". Selain itu, diperkuat oleh pendapat Robert F. Duvall, Presiden dan CEO *National Council on Economic Education* (NCEE): "Melek ekonomi adalah keterampilan penting, sama pentingnya dengan membaca literasi (NCEE, 2009)". Begitu pentingnya literasi ekonomi, maka dengan melek ekonomi diharapkan konsumen menjadi konsumen yang rasional dalam melakukan tindakan ekonomi salah satunya adalah investasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak terlepas dari lingkungan sekitar. Kebanyakan masyarakat lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman pada sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Dalam penelitian ini, untuk melihat rendahnya partisipasi masyarakat Lampung dalam melakukan investasi di pasar modal, peneliti menggunakan *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini merupakan pengembangan dari teori perilaku yang beralasan (*theory of reasoned action*) yaitu sikap dan norma. Peneliti menggunakan *Theory Planned Behavior* karena ingin melihat minat masyarakat Lampung dalam berinvestasi di pasar modal. Dalam teori ini diungkapkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Sikap dapat menjadi kontrol yang akurat terhadap perilaku berinvestasi dan dapat mempengaruhi pola pikir individu dalam pengambilan keputusan. Sikap menentukan cara-cara berperilaku individu terhadap objek tertentu.

Secara konseptual *theory of planned behavior* mengemukakan 3 determinan minat yang bersifat independen (Dharmmesta, 1998). Pertama, sikap menunjukkan tingkatan dimana seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau kurang baik terhadap perilaku tertentu. Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek, seperti halnya pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, pasti akan sanggup untuk berinvestasi terutama dipasar modal. Kedua, norma subjektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan

perilaku tertentu. Setiap orang memiliki lingkungan yang berbeda, berbagai pengaruh atau pandangan akan membentuk norma dan pandangannya. Ketiga, kontrol keperilakuan yang dirasakan merupakan variabel yang menunjukkan mudah atau sulitnya melakukan tindakan yang dimaksud. Variabel ini mempunyai pengaruh kausal secara langsung pada variabel minat untuk melakukan tindakan atau secara tidak langsung melalui variabel minat, yang tidak dimediasi oleh variabel lain. Kontrol mempengaruhi minat seseorang dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang, uang atau dana yang ada di seseorang untuk berinvestasi. Dana yang cukup atau sisa akan terdorong untuk berinvestasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan literasi ekonomi dan hubungan pertemanan sebagai hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan terpenuhinya 5 variabel diatas maka akan ada minat untuk berinvestasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap minat masyarakat Lampung untuk berinvestasi di Pasar Modal, untuk mengetahui pengaruh hubungan pertemanan terhadap minat masyarakat Lampung untuk berinvestasi di Pasar Modal, untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat masyarakat Lampung untuk berinvestasi di Pasar Modal, untuk mengetahui pengaruh norma terhadap minat masyarakat Lampung untuk berinvestasi di Pasar Modal, dan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap minat masyarakat Lampung untuk berinvestasi di Pasar Modal. Rencana pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran kuesioner kepada investor di Propinsi Lampung yang melakukan investasi di Pasar Modal. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut selanjutnya dianalisis dan uji dengan menggunakan regresi linier berganda.

Kerangka Pemikiran

Literasi Ekonomi. Menurut Pandey & Bhattacharya (2012: 3) melek ekonomi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep ekonomi untuk membuat keputusan tentang penghasilan, tabungan, pengeluaran dan mengalokasikan uang. Hal ini diperjelas oleh pendapat dari *Organization for Economic Literacy* (OEL) yang menegaskan bahwa melek ekonomi tidak hanya meliputi pemahaman konsep dasar ekonomi dan fakta ekonomi, tetapi juga tentang kemampuan berpikir kritis yang mendukung cara berpikir ekonomi yang benar. Dengan kata lain, melek ekonomi melibatkan pengetahuan dan penerapan teori-teori ekonomi yang mendasar dalam mengambil keputusan tentang sumber daya yang terbatas.

Menurut Mathews (1999: 2) literasi ekonomi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan individu agar dapat mengenali atau menggunakan konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan menurut Jappelli (2009) pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat untuk mencapai tujuan, hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang tinggi sehingga mengkerucutkan peluang mencapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya adalah menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara berpikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi. Literasi ekonomi dapat membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dengan cara mengaplikasikan konsep ekonomi tersebut. Selain itu, literasi ekonomi menjadi sangat penting untuk

membuka pengetahuan tentang biaya/manfaat suatu barang dalam aktivitas ekonomi.

Beberapa survei dilakukan untuk melihat tingkat melek (literasi) ekonomi, khususnya di Amerika Serikat. Salah satunya adalah Survei yang dilakukan pada bulan September dan Oktober 1998 oleh *The Minnesota Center for Survey Research at the University of Minnesota*. Survei dilakukan dengan mengajukan 13 pertanyaan untuk menguji pengetahuan yang terkait dengan konsep-konsep ekonomi atau literasi ekonomi (Neti Budiwati, 2014: 17).

Hasil yang diperoleh dari tes ini adalah bahwa sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip ekonomi (khususnya isu ekonomi mikro, seperti operasi pasar dan sumber-sumber pendapatan pribadi) dan memiliki dampak langsung terbesar pada kehidupan sehari-hari mereka, khususnya terkait isu-isu ekonomi mikro. Akan tetapi responden kurang memahami isu-isu ekonomi makro, seperti peran uang dan penyebab dan dampak inflasi yang ditunjukkan oleh data sekitar 54% responden tidak memahami hubungan antara uang dan defisit anggaran, serta 35% responden tidak memahami tentang pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sumber daya yang terbatas (Neti Budiwati, 2014: 18).

Selain itu, di Amerika Serikat sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi, Louis Harris & Associates, Inc dengan Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (*The National Council on Economic Education* - NCEE) pada tahun 2005 mengembangkan Uji Melek Ekonomi. Penelitian ini dilakukan secara *online* dari 12 Januari-10 Februari 2005 dengan 3.512 orang dewasa AS berusia 18 tahun ke atas dan 2.242 siswa AS kelas 9-12. Mereka menemukan bahwa orang dewasa mencetak

rata-rata 57% pemahaman mereka tentang konsep dasar ekonomi dan siswa SMA mencetak rata-rata 48% (Markow & Bagnaschi, 2005: 4).

Sedangkan, Wood & Doyle (2002: 195) melaporkan hasil survei terhadap 1.001 karyawan dari tujuh perusahaan besar yang dilakukan dalam rangka *Business Roundtable* sebagai bagian dari program kebijakan publik. Dengan menggunakan kuesioner yang sama yaitu *The Standards in Economics Survey* ditemukan bahwa skor rata-rata dari hasil tes literasi ekonomi karyawan adalah 67%. Instrumen *The Standards in Economics Survey* yang dikembangkan oleh NCEE, survei ini terdiri dari 20 pertanyaan yang menguji pengetahuan dasar tentang konsep-konsep ekonomi. Versi *online* dari tes ini telah diambil alih 31.000 kali dengan skor rata-rata 80%. Uji reliabilitas dan validitas yang ini telah terbukti di lebih dari 10 tahun penggunaan dan ribuan responden (Albritton, 2006).

Hubungan Pertemanan. Menurut Harker dan Wright (dalam Desmita, 2009: 224) Masyarakat lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Menurut Santrock (2007: 205) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa teman sebaya merupakan hubungan individu pada remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa teman memberikan pengaruh yang

cukup kuat pada proses perkembangan. Bagi masyarakat, teman sangat penting sehingga dalam kesehariannya masyarakat tidak dapat terlepas dari teman. Menurut Havinghurst (dalam Abu Ahmadi, 2007: 113) teman mempunyai 3 fungsi, yaitu: mengajarkan kebudayaan, mengajarkan mobilitas sosial dan membantu peranan sosial yang baru.

Menurut Desmita (2009: 220) fungsi kelompok teman adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol implus-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman, masyarakat belajar bagaimana memecahkan masalah pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain dengan tindakan agresi langsung.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Kelompok teman memberikan dorongan bagi masyarakat untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
3. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih matang.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Hal ini dibentuk melalui interaksi dengan teman.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dalam kelompok teman, masyarakat mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.
6. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sebagian besar teman-teman membuat seseorang merasa senang.

Menurut Wayan Ardhana (dalam Umar Tirtahardja dan La Sulo, 2005: 181) juga mengungkapkan pendapatnya tentang fungsi

teman terhadap anggotanya. Fungsi tersebut antara lain:

1. Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.
5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai investasi dan lain-lain).
7. Memperluas cakrawala pengalaman seseorang, sehingga menjadi orang yang lebih kompleks.

Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa peran terpenting dari teman adalah:

1. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.
2. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
3. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa teman sebagai lingkungan sosial bagi seseorang yang mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman memberikan sebuah dunia tempat seseorang melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri.

Theory Of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) .

Teori ini dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985, teori ini merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan (*theory of Reasoned Action*). Dalam teori perilaku terencana ini ada 3 variabel yaitu :

1. Sikap

Sikap adalah perasaan umum yang menyatakan keberkean seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya, baik dalam bentuk tanggapan positif maupun negatif. (Ajzen 1991). Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue. (Petty, Cocopio, 1986) dalam Azwar, 2000).

Menurut Notoatmojo (1997), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Selain itu, menurut pandangan Heri Purwanto (1998) sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap obyek tadi.

Allport (dalam Wulandari, 2009) menggunakan pendekatan dua komponen sikap didefinisikan sebagai suatu kondisi mental dan *neural* tentang kesiapan, terorganisir melalui pengalaman, mengupayakan suatu pengaruh yang terarah dan dinamis pada respon individu terhadap semua obyek dan situasi yang terkait. Untuk pemahaman yang lebih jelas, peneliti akan menggunakan salah satu indikator empiris sikap, yaitu pengetahuan. Pada penelitian sebelumnya, Chen dan Volpe (1998) mengatakan bahwa pendidikan pada manajemen keuangan mempunyai hubungan yang signifikan dalam pembuatan keputusan investasi yang terpenting. Chen dan Volpe (1998) menyimpulkan bahwa pengaruh tingkat pengetahuan keuangan individu mempengaruhi mereka dalam pengambilan

keputusan. Pengetahuan seperti stimulus untuk orang yang tidak tahu. Sama halnya dengan investasi di pasar modal, investasi merupakan pengetahuan. Orang yang sudah mengerti dan paham tentang investasi di pasar modal setidaknya akan tahu apa saja keuntungan yang akan didapatkan. Dengan mengetahui tentang pasar modal, setidaknya masyarakat Lampung tertarik untuk mencoba berinvestasi di Pasar Modal.

2. Norma Subyektif

Menurut Kreither dan Kinichi (2001) norma subyektif diartikan sebagai penerimaan tekanan sosial untuk menampilkan sebuah perilaku yang spesifik. Menurut Fishbein dan Ajzen (1977) menjelaskan bahwa norma subyektif merupakan persepsi individu berhubungan dengan kebanyakan dari orang-orang yang penting bagi dirinya mengharapkan individu untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tertentu, orang-orang yang penting bagi dirinya itu kemudian dijadikan acuan atau patokan untuk mengarahkan tingkah laku.

Menurut Mowen (1995), norma subyektif menilai apa yang diyakini oleh masyarakat yang seharusnya mereka kerjakan menurut anggapan orang-orang. Dengan kata lain, norma subyektif memasukkan pengaruh-pengaruh yang kuat dari kelompok penganjur ke dalam perumusan pada perilaku. Menurut Dharmmesta (1998), norma subyektif adalah faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan/perilaku. Ajzen (1991) mendefinisikan bahwa norma subyektif adalah tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subyektif mengacu kepada pengaruh keluarga, rekan-rekan, dan lingkungan sosial. Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Untuk pasar modal, lingkungan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan sosialisasi masyarakat.

3. Kontrol Diri

Menurut Ghufron (2014: 21) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Sedangkan menurut Syamsul (2010: 107) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Kontrol diri melibatkan kemampuan untuk memanipulasi diri baik untuk mengurangi maupun meningkatkan perilakunya.

Minat. Menurut Tidjan (1976) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Sedangkan menurut Mahmud (1982), minat adalah kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi, atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat pengalaman efektif yang di stimular oleh hadirnya

seorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi, dalam penelitian ini adalah para investor yang berinvestasi pada pasar modal.

Sampel, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Investor yang telah menginvestasikan dananya minimal selama satu tahun pada sektor pasar modal.
2. Investor bukan merupakan broker dan atau dealer.

Pada tahap berikutnya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu salah satu bentuk metode sampel non-random atau nonprobabilistik yang tidak dibatasi (*unrestricted*) (Cooper and Schindler, 2006 : 139), dimana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapatkan.

Keunggulan dari metode ini adalah waktu pelaksanaan penelitian dapat dicapai dengan relatif cepat dengan biaya murah. Jumlah unit sampel yang akan dijadikan responden diharapkan dapat diperoleh sekurang-kurangnya seratus orang pemodal. Selain itu dari kuisisioner yang sudah terkumpul diharapkan sudah mewakili wilayah di Lampung secara merata.

Rancangan Penelitian, Secara keseluruhan penentuan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Literasi Ekonomi	Literasi ekonomi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara berpikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dengan kata lain, tingkat literasi ekonomi merupakan gambaran atas kemampuan dalam memahami dan menguasai kecakapan, keterampilan dan pengetahuan yang terkandung di dalam pembelajaran konsep dasar ekonomi baik secara mikro ataupun makro.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The Standards in Economics Survey</i> yang dikembangkan oleh <i>National Council on Economic Education (NCEE)</i> 2. Ekonomi Mikro 3. Ekonomi Makro

Hubungan Pertemanan	Hubungan pertemanan merupakan sekumpulan individu yang mempunyai persamaan usia dan posisi status sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, selama periode tertentu untuk mencapai tujuan bersama.	Interaksi sosial yang dilakukan, kebiasaan yang dilakukan teman sebaya, keinginan meniru (imitasi), sikap solidaritas, memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan atau memberikan pengalaman baru, serta dorongan dan dukungan teman sebaya.
Sikap	Perasaan umum yang menyatakan keberkeaaan seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya, baik dalam bentuk tanggapan positif maupun negatif. (Ajzen 1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik buruk investasi 2. Bodoh-bijaksana 3. Rugi-menguntungkan 4. Tidak menyenangkan-menyenangkan 5. Tidak bermanfaat-menguntungkan
Norma	Tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif mengacu pada pengaruh keluarga, rekan-rekan dan lingkungan sosial. (Ajzen, 1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi lingkungan 2. Anggapan lingkungan 3. Pemilihan instrumen investasi
Kontrol Diri	Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya agar mengarah pada perilaku yang positif.	Aspek-aspek kontrol Diri yang diungkapkan oleh Averii yang dikutip dalam Ghufro (2014: 29) yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dan kemampuan mengambil keputusan.

Minat	Menurut Martensi (1988), minat adalah tendensi suka atau tidak suka yang diikuti dengan partisipasi terhadap kegiatan tertentu yang menjadi obyek kesukaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana 2. Suka berinvestasi 3. Berinvestasi ke investasi lain 4. Suka hal yang dilakukan 5. Mengarah pada pilihan tertentu 6. Rasa takut salah untuk berinvestasi 7. Tidak takut apapun
-------	---	---

Sumber : alleyne dan Broome, 2011 dan Sembel dan Sambel, 2007

Metode Analisis Data

Analisi Linier Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu literasi ekonomi (X1), Frienship (X2), Sikap (X3), Norma (X4), dan Kontrol Diri (X5) terhadap minat berinvestasi (Y) dan dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program **IBM SPSS 21**. persamaan regresi linier berganda (Rambat Lupiyoadi, 2015:152).

$$MNT = b1 (LK) + b2 (FR) + b3 (SKP) + b4 (NM) + b5 (KD) + e$$

Keterangan :

MNT = Minat

LK = Literasi Keuangan

FR = Frienship

SKP = Sikap

NM = Norma

KD = Kontrol Diri

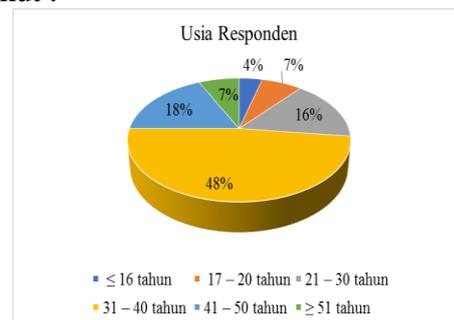
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, telah dilakukan penelitian terhadap investor Lampung yang berjumlah 100 orang. Untuk mengetahui data jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Gambaran umum mengenai investor di Lampung berdasarkan usia adalah sebagai berikut :



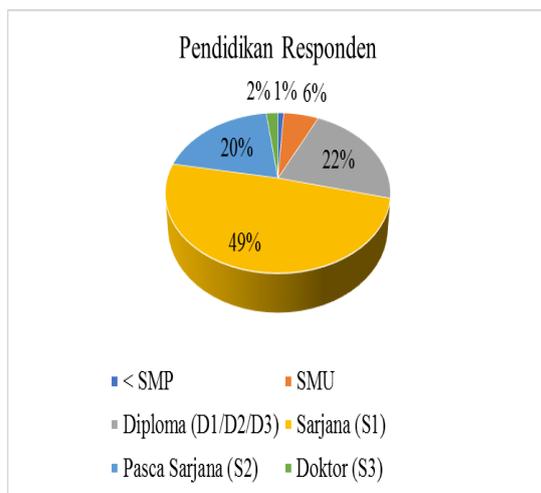
Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Gambar 1. Grafik Usia Responden

Dari gambar grafik 1 karakteristik responden berdasarkan usia, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, dapat dilihat bahwa dari jumlah

keseluruhan 100 orang, responden yang paling banyak didominasi oleh responden berusia 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 48 orang atau sebesar 48%. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden berusia kurang dari 16 tahun yaitu berjumlah 4 orang atau 4%.

2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan



Sumber : Hasil data diolah tahun 2017
 Gambar 2. Grafik Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar grafik 2 karakteristik responden berdasarkan pendidikan, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, yang berjumlah 100 responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh Sarjana (S1) sebanyak 49 orang responden atau 49 %. Sedangkan pendidikan terendah adalah SMP sebanyak 1 orang responden atau sebesar 1%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor yang memiliki pendidikan tinggi, lebih memikirkan masa depan.

Uji Hipotesis

5.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 2.
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Std.Error	t _{hitung}	Sig
Constanta	-1,035	1,034		
Literasi Ekonomi (X1)	0,090	0,024	3,802	0,000
Hubungan Pertemanan (X2)	0,195	0,071	2,725	0,008
Sikap (X3)	0,299	0,138	2,164	0,033
Norma (X4)	0,482	0,124	3,888	0,000
Kontrol Diri (X5)	-0,004	0,101	-0,039	0,969
R		0,992		
R Square		0,985		
F _{hitung}		1221,766		
Sig		0,000		

Sumber : Data sekunder diolah,2017

Dari hasil tabel 2 Variabel dependen pada regresi ini adalah Minat Investasi (Y), sedangkan variabel independen adalah Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$MNT = b1 (LE) + b2 (FR) + b3 (SKP) + b4 (NM) + b5 (KD) + e$$

$$MNT = -1,035 + 0,090 LE + 0,195 FR + 0,299 SKP + 0,482 NM - 0,004 KD + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,035 artinya jika variabel Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5) bernilai 0, maka minat investasi akan turun sebesar 0,010 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (Cateris Paribus).
2. Nilai koefisien Literasi Ekonomi adalah 0,090 artinya setiap kenaikan Literasi Ekonomi akan menaikkan minat investasi sebesar 0,090 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (Cateris Paribus).
3. Nilai koefisien Hubungan Pertemanan adalah 0,195 artinya setiap kenaikan Hubungan Pertemanan akan menaikkan minat investasi sebesar 0,195 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (Cateris Paribus).
4. Nilai koefisien Sikap adalah 0,299 artinya setiap kenaikan Sikap akan menaikkan minat investasi sebesar 0,299 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (Cateris Paribus).
5. Nilai koefisien Norma adalah 0,299 artinya setiap kenaikan kesadaran akan norma akan menaikkan minat investasi sebesar 0,299 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (Cateris Paribus).
6. Nilai koefisien Kontrol Diri adalah - 0,004 artinya setiap kenaikan kontrol

diri akan menurunkan minat investasi sebesar 0,004 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (Cateris Paribus).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,992 artinya tingkat hubungan antara Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5) terhadap minat investasi (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,985 artinya bahwa kemampuan variabel Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5) untuk menjelaskan variabel minat investasi sebesar 0,985 atau 98,5% sedangkan sisanya sebesar 1,5% dijelaskan oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

1) Hipotesis 1

H_0 : Diduga Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

H_1 : Diduga Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar $k - 1 = 4$ dan derajat kebebasan penyebut sebesar $n-k= 100-5=95$ sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,37 dan F hitung 1221,766.

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis data, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 1221,766 sedangkan nilai F_{tabel} (α 0,05) sebesar 2,37. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3),

Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

2) Hipotesis 2

H₀ : Literasi Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

H₂ : Literasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan tabel 1 didapat perhitungan pada Literasi Ekonomi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,802 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-5=95$) adalah 1,661 jadi t hitung ($3,802 > t$ tabel (1,661), dan nilai sig ($0,000 < 0,05$). maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Artinya Literasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

3) Hipotesis 3

H₀ : Hubungan Pertemanan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

H₃: Hubungan Pertemanan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan tabel 1 didapat perhitungan pada Hubungan Pertemanan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,725 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-5=95$) adalah 1,661 jadi t hitung ($2,725 > t$ tabel (1,661), dan nilai sig ($0,008 < 0,05$). maka H₀ ditolak dan H₃ diterima. Artinya Hubungan Pertemanan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

4) Hipotesis 4

H₀ : Sikap berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

H₄: Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan tabel 1 didapat perhitungan pada Sikap (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,164 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-5=95$) adalah 1,661 jadi t hitung ($2,164 > t$ tabel (1,661), dan nilai sig ($0,033 < 0,05$). maka H₀ ditolak dan H₄

diterima. Artinya Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

5) Hipotesis 5

H₀ : Norma berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

H₅: Norma berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan tabel 1 didapat perhitungan pada Norma (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,888 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-5=95$) adalah 1,661 jadi t hitung ($3,888 > t$ tabel (1,661), dan nilai sig ($0,000 < 0,05$). maka H₀ ditolak dan H₅ diterima. Artinya norma berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

6) Hipotesis 6

H₀ : Kontrol Diri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

H₆: Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan tabel 1 didapat perhitungan pada Kontrol Diri (X5) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,039 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-5=95$) adalah -1,661 jadi t hitung ($-0,039 < t$ tabel (-1,661), dan nilai sig ($0,969 > 0,05$). maka H₀ diterima dan H₆ ditolak. Artinya kontrol diri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,992 artinya tingkat hubungan antara Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5) terhadap minat investasi (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan R² (R Square) sebesar 0,985 artinya bahwa kemampuan variabel Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5) untuk menjelaskan variabel minat investasi sebesar 0,985 atau 98,5% sedangkan sisanya sebesar 1,5%

dijelaskan oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dijelaskan bahwa Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), Norma (X4) dan Kontrol Diri (X5) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y). Hasil uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Ekonomi (X1), Hubungan Pertemanan (X2), Sikap (X3), dan Norma (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan variabel Kontrol Diri (X5) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi (Y).

1) Pengaruh Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma, dan Kontrol Diri terhadap minat investasi.

Berdasarkan hipotesis yang pertama, menjelaskan bahwa Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma, dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Dikatakan berpengaruh karena semakin tinggi tingkat Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma, dan Kontrol Diri maka akan semakin baik minat untuk investasi. Maka perlu adanya peningkatan dan keselarasan. Peningkatan dan keselarasan ini dapat dikembangkan dengan mempergunakan ilmu yang diketahui untuk memprediksi risiko yang akan muncul dan mengelola segala pengeluaran dan pendapatan untuk beberapa pos-pos investasi.

2) Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hipotesis yang kedua menjelaskan bahwa Literasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Seseorang pada umumnya jika memiliki pemahaman baik tentang tingkat literasi ekonomi, maka akan semakin baik pula perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian Hilgert, Hogart dan Beverly (2003) memasukan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan ke dalam kuesioner pada *National Survey of Consumer Finances. Financial Practice Index* dibuat berdasarkan perilaku dalam empat variabel: manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan perilaku investasi, kemudian membandingkan indeks tersebut dengan skor pengetahuan keuangan dan menemukan bahwa orang dengan level literasi ekonomi yang lebih tinggi juga memiliki *Financial Practice Index* yang lebih tinggi, yang mengindikasikan adanya hubungan antara perilaku keuangan (financial behavior) dengan pengetahuan keuangan. Peningkatan dalam pengetahuan keuangan cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decisions making*).

3) Pengaruh Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hipotesis yang ketiga menjelaskan bahwa Hubungan Pertemanan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Menurut Harker dan Wright (dalam Desmita, 2009: 224) Masyarakat lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada minat terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini berarti bahwa ketika masyarakat memiliki hubungan pertemanan dengan orang yang melakukan investasi di pasar modal maka masyarakat tersebut dapat memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut Havinghurst (dalam Abu Ahmadi, 2007: 113) teman mempunyai 3 fungsi, yaitu: mengajarkan kebudayaan, mengajarkan mobilitas sosial dan membantu peranan sosial yang baru. Menurut Desmita (2009: 220) fungsi kelompok teman adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol implus-implus agresif. Melalui interaksi dengan teman, masyarakat belajar bagaimana memecahkan masalah pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain dengan tindakan agresi langsung.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Kelompok teman memberikan dorongan bagi masyarakat untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
3. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih matang.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Hal ini dibentuk melalui interaksi dengan teman.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dalam kelompok teman, masyarakat mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.
6. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sebagian besar teman-teman membuat seseorang merasa senang.

Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa teman sebagai lingkungan sosial bagi seseorang yang mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman memberikan sebuah dunia tempat seseorang melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri.

4) Pengaruh Sikap Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hipotesis yang keempat menjelaskan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik. Menurut Roob dan Woodyard, (2011) seseorang yang sikap keuangannya lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan, keadaan keuangan, berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian Danes dan Haberman, (2007) menunjukkan bahwa sikap keuangan yakin akan kondisi keuangan diri dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan masa depan sehingga meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan. Karena sikap keuangan yang bijak akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik termasuk dalam berinvestasi.

5) Pengaruh Norma Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hipotesis yang kelima menjelaskan bahwa Norma berpengaruh signifikan terhadap Minat investasi.

Menurut Mowen (1995), norma menilai apa yang diyakini oleh masyarakat yang seharusnya mereka kerjakan menurut anggapan orang-orang. Dengan kata lain, norma memasukkan pengaruh-pengaruh yang kuat dari kelompok penganjur ke dalam perumusan pada perilaku. Norma merupakan penerimaan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga dari norma tersebut seseorang akan memiliki persepsi tersendiri mengenai hubungan dengan kebanyakan orang. Norma dalam penelitian ini adalah norma subyektif yang berhubungan dengan investasi.

Dimasyarakat Lampung, investasi di pasar modal bukan merupakan pelanggaran norma-norma yang ada, bahkan masyarakat mendukung adanya investasi di pasar modal.

6) Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hipotesis yang keenam menjelaskan bahwa Kontrol Diri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

Terkadang masyarakat atau investor tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik, sehingga sering terpengaruh oleh isu atau informasi yang tidak jelas. Menurut Ghufron (2014: 21) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Sedangkan objek dalam penelitian ini cenderung belum mampu melakukan kontrol diri dengan baik, sehingga kontrol diri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil pengujian secara simultan dapat dijelaskan bahwa Literasi Ekonomi,

Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma, dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, hubungan pertemanan, sikap, norma, dan kontrol diri maka akan semakin baik minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Semakin tinggi tingkat literasi ekonomi maka akan semakin baik minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hubungan Pertemanan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Rata-rata investor di Lampung awalnya memiliki hubungan pertemanan dengan orang yang telah menginvestasikan dananya di pasar modal, sehingga setiap bertemu selalu dibahas mengenai investasi di pasar modal. Hal tersebut menumbuhkan minat yang semakin besar untuk berinvestasi di pasar modal. (4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik. (5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Norma berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Norma masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan investasi di pasar modal, sehingga dapat menunjang kegiatan perekonomian suatu negara. (6) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kontrol Diri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi. Rata-rata objek penelitian belum mampu mengendalikan diri dalam menggunakan keuangannya sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Albritton, Frank P. 2006. Performance on Tests of Economic Literacy: A Comparison of Face-to-Face with Online Instruction. *First Monday (peer-reviewed journal on the internet)*. Vol.11 No.10.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dira Sarah. 2014. Peran Kontrol Diri Terhadap Pembelian Impulsif pada Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di Samarinda. *eJournal Psikologi*. Vol. 1 No.3.hlm.313-323.
- Divianto. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor *In-Store Promotion* terhadap *Impulse Buying Decision* pada Konsumen Hypermart PIM. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.3 No.1.hlm. 94-104.
- Fatchur Rohman. 2009. Peran Nilai Hedonik Konsumsi dan Reaksi Impulsif sebagai Mediasi Pengaruh Faktor Situasional terhadap Keputusan Pembelian Impulsif di Butik Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 7 No.2.hlm.251-261.
- Fika Ariani dan Sumaryono. 2008. Pembelian Impulsif Ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. Vol.3 No.1. hlm. 46-57.
- Herdaru Purnomo. 2013. *Seperempat Masyarakat RI Pengeluarannya Lebih Besar dari Pendapatan*. Diakses dari <http://news.detik.com/transisipresiden/read/2013/12/08/>. Pada 05 Januari 2015.
- Imam Gozhali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Undip.
- Imam Hoyri S. 2014. Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA (Ditinjau dari Lokasi Sekolah). *Jurnal Online Psikologi*. Vol. 2 No.1.hlm.46-61.
- Iskandar Putong. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jappelli, T. 2009. Economic Literacy: An International Comparison. *CFS Working Paper*. No. 238.
- Leo Kusuma. 2010. *Pengeluaran Pulsa Lebih Besar daripada Beli Buku Kuliah*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/29/>. Pada 27 Desember 2014.
- Lili Adi Wibowo. 2008. Menata Produk. *Makalah, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Bidang Keahlian Manajemen Bisnis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lisda Rahmasari. 2010. Menciptakan *Impulse Buying*. *Majalah Ilmiah Informatika*. Vol. 1 No.3. hlm.56-68.
- M. Ali & M. Asrori. 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Nur Ghufron & Rini Risnawita. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- M. Syaifullah. 2012. *Mahasiswa Yogya Habiskan Rp423,8 Milyar per Bulan*. Diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/09/25/>. Pada 27 Desember 2014.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba.
- Markow, D & Bagnaschi, K. 2005. What American Teens & Adults Know About Economics. *Harris Interactive Market Research*. NCEE.
- Mathews, L. G. 1999. Promoting Economic Literacy: Ideas for Your Classroom. *Paper prepared for the 1999 AAEA Annual Meeting Nashville, Tennessee*.
- Mowen, Jonh C & Minor, Michael. 2002. *Perilaku Konsumen Jilid 1*. Alih Bahasa: Lina Salim. Jakarta: Erlangga.
- Mowen, Jonh C & Minor, Michael. 2002. *Perilaku Konsumen Jilid 2*. Alih Bahasa: Dwi Kartini. Jakarta: Erlangga.
- Neti Budiwati. 2014. Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen. *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nopirin. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPF.
- Pandey, Chanchala & Bhattacharya. 2012. Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers: A Field Study. *Journal of All India Association for Educational Research*. Vol.24 No.1.
- Park, Eun Joo. 2006. A structural model of fashion-oriented impulse buying behavior. *Journal of Fashion Marketing and Management*. Vol.10 No.4.
- Peter G Sina. 2012. *Literasi Ekonomi*. Diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/monev/2012/05/01/literasi-ekonomi-459579.html>. Pada 28 Desember 2014.
- Peter G. Sina. 2012. Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*. Vol. 8 No.2.hlm. 135-143.
- Riduwan. 2012. *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rook, D.W. & Fisher, R.J. 1995. Normative Influences on Impulsive Buying. *Journal of Consumer Research*. Vol.22.hlm. 305-313.
- Rook, D.W. 1987. The Buying Impulse. *Journal of Consumer Research*. Vol. 14 No.2.hlm 189-199.
- S. T. Vembriarto. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Alih bahasa: Mila Rachmawati. Jakarta: Erlangga.
- Schiffman, L. G. & Kanuk, Leslie. L. 2007. *Consumer Behavior*. America: Pearson Prentice Hall.
- Slamet Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Iklan: Menerobos Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna. 2002. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Syamsul, B.T. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Tania Varerina. 2010. *Perilaku Pembelian Impulsif Produk Pakaian Masyarakat Urban di Kota Jakarta dan Bandung*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tatik Suryani. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet: Implikasinya pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar Tirtahardja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wood, W.C & Doyle, J.M. 2002. Economic Literacy Among Corporate Employees. *Journal of Economic Education*. Vol. 33 No.3.hlm. 195-205.
- www.bps.com
www.councilforeconed.org/news-information/economic-literacy-quiz/
www.marsindonesia.com

ISSN 2087-0701



9 772087 070108